



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 5 ENREKANG

Indri Ummi Kalsum¹, Syamsurijal Basri², Hasan³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: indriummikalsum02@gmail.com

rijal@unm.ac.id

hasan@unm.ac.id

Abstract: This study examines the professional competence of teachers at State Senior High School 5 Enrekang. The purpose of this study is to find out how the teacher's professional competence is described, the supporting and inhibiting factors and efforts to increase the teacher's professional competence. The research approach is qualitative with descriptive research. This research was conducted at State Senior High School 5 Enrekang, the informants in this study were the principal and teacher. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that: (1) Teachers have met the criteria of a professional teacher by mastering the material, structure, scientific concepts and patterns that support the subject being taught, mastering the basic competencies of the subject/field of development being taught, developing the subject matter being taught effectively creative, develop professionalism in a sustainable manner by taking reflective actions, and utilizing communication technology to develop oneself. (2) the supporting factors for increasing teacher professional competence are internal factors in the form of morale, the teacher's personal will in facing challenges, having high motivation to keep updating their knowledge. External factors come from the leadership in the form of moral, material and infrastructure support provided. The inhibiting factors are the use of learning media that is not optimal, time constraints, and internet network constraints to find limited information. (3) The teacher's efforts to improve teacher professional competence include participating in training on increasing teacher professional competence, attending seminars, MGMP, teacher training, being active in workshops and utilizing the facilities and infrastructure provided.

Keyword: Competence and Professional Teachers

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Enrekang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi profesional guru, faktor pendukung dan penghambat serta upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Pendekatan penelitian ialah kualitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Enrekang, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru sudah memenuhi kriteria guru yang profesional dengan cara menguasai materi, struktur, konsep dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri. (2) faktor pendukung peningkatan kompetensi profesional guru faktor internal berupa moral, adanya kemauan dari diri pribadi guru dalam menghadapi tantangan, memiliki motivasi tinggi untuk terus mengupdate ilmunya. Faktor eksternal berasal dari pimpinan berupa dukungan moral, materil dan sarana prasarana yang disediakan. Adapun faktor penghambatnya ialah penggunaan media- media pembelajaran

yang belum maksimal, kendala waktu, serta kendala jaringan internet untuk mencari informasi-informasi terbatas. (3) Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan kompetensi profesional guru, mengikuti seminar, MGMP, diklat guru, aktif dalam lokakarya-lokakarya serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan.

Kata Kunci: Kompetensi dan Profesional Guru

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu: sebagai indikator kemampuan yang menunjuk pada perbuatan yang diamati, dan sebagai konsep secara utuh Dudung (2018). Kompetensi guru mencakup tanggung jawab guru sebagai seorang profesional dalam banyak hal seperti bidang pendidikan, moral, kemasyarakatan dan keilmuan. Karakteristik kompetensi guru mencakup fungsi dan peran guru sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, dan pelaksana administrasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menjadi guru yang profesional bukan pekerjaan mudah. Perlu upaya dan usaha dari pihak guru itu sendiri maupun dorongan dari pihak lain. Upaya yang dilakukan misalnya memperluas wawasan, menambah ilmu pengetahuan melalui berbagai penataran, mengikuti pendidikan formal, atau belajar mandiri seperti membaca buku dan media massa.

Guru merupakan tanggung jawab besar yang meletakkan dasar-dasar

ilmu pengetahuan, menumbuhkan sikap terhadap peserta didik, dan mengilhami peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik akan dapat menemukan gagasan-gagasan besar maupun keinginan besar untuk berkembang. Guru yang kreatif tidak akan kesulitan untuk mendorong peserta didiknya, bukan hanya untuk mendapatkan nilai baik tetapi menambah sikap-sikap positif dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan. Jadi, guru profesional adalah guru yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, mempunyai visi dan aksi yang inovatif serta memiliki kompetensi yang memadai untuk menyampaikan materi ajar dengan tepat sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik Firmadani (2021).

Guru profesional diharapkan telah menempuh bidang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dapat mempertanggungjawabkan keilmuannya, dan memiliki sikap moral seorang guru yang ditunjukkan pada peserta didik, rekan sejawat, maupun lingkungannya. Guru yang profesional akan mampu menyelaraskan tiga kriteria pokok tersebut yang tercermin dalam sikapnya saat menjalani profesi sehari-hari. Tidak hanya mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik bermoral yang juga mampu memberikan penilaian secara objektif, serta nilai mengevaluasi diri demi pengembangan keprofesionalannya di masa mendatang.

Sejalan dengan hal tersebut, Pasal 8 Undang- Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 juga menyebutkan aturan-aturan profesionalisme guru sebagai berikut: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.”

Dari hasil studi pendahuluan pada hari Senin, 10 Januari 2022 di SMA Negeri 5 Enrekang, pada hasil wawancara peneliti mendapatkan fakta bahwa sekolah Menengah Atas Negeri 5 Enrekang merupakan sekolah yang selalu berupaya memperlihatkan kualifikasi dan kompetensi gurunya, hal ini sesuai dengan tujuan yang dimiliki sekolah, salah satunya yaitu mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik. Terlihat kualifikasi guru di SMA Negeri 5 Enrekang sudah memenuhi kualifikasi yang diharuskan, yaitu telah melalui program sarjana atau diploma dan memiliki sertifikasi pendidik, serta melakukan pengelompokan guru sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu.

Selain pengembangan kompetensi yang dilakukan di sekolah, pengembangan kompetensi di luar sekolah juga diikuti oleh guru di SMA Negeri 5 Enrekang apabila ada undangan atau tawaran yang diberikan kepada pihak sekolah mengacu pada program kerja tahunan yang telah dibuat, seperti webinar akademis dan informasi teknologi, pendidikan dan pelatihan kepala perpustakaan, kepala laboratorium dan laporan memperoleh sertifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan pengembangan kompetensi yang dilakukan.

Fenomena yang terjadi di lapangan ditemukan fakta tersedianya media-media pembelajaran tetapi

penggunaannya yang belum maksimal, kendala waktu untuk meningkatkan kompetensi guru yang bertepatan dengan pembelajaran dan kesibukan-kesibukan lain serta kendala jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, keberhasilan seorang guru yang ada di sekolah diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sekolah. Adanya ke profesionalisme seorang guru, diharapkan akan turut membantu perkembangan sekolah. Oleh karena itu, profesionalisme guru juga menjadi topik penting dalam upaya memperbaiki penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian secara mendalam mengenai kompetensi profesional guru dalam bentuk karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 5 Enrekang”.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai strategi pengembangan kompetensi profesional adalah yang Pertama Prasetyo (2013) Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se- Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi, dengan hasil penelitian dapat disimpulkan: Kompetensi Diri Guru SMP se-kecamatan Semarang Selatan Pasca sertifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Upaya Pengembangan kompetensi profesional guru dalam dilakukan dengan secara aktif mengikuti seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) guru, serta dapat pula dengan aktif ikut dalam lokakarya-lokakarya. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dapat berasal dari dalam dan dari luar guru. Kendala dari dalam adalah keterbatasan waktu yang dapat

digunakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar MGMP, maupun diklat.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Ritonga (2018) tentang Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Hasil penelitian: Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sudah cukup baik karena semua guru MIS An Nur sudah melakukan prosedur pembelajaran Pembentukan karakter siswa sudah maksimal dan menjalankan tugasnya dengan optimal.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Firmadani (2021) tentang Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas, Hasil penelitian: sekolah memiliki strategi pengembangan kompetensi profesional guru SMA melalui optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan kompetensi. MGMP dan pelatihan sangat berdampak bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Kontribusi kepala sekolah dioptimalkan melalui perannya sebagai educator, manager, administrator, leader, supervisor, inovator dan motivator. Kepala sekolah juga mengalokasikan anggaran, menciptakan pembaharuan, membangun iklim sekolah serta berinovasi untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

Jadi, keberhasilan seorang guru yang ada di sekolah diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sekolah. Adanya keprofesionalisme seorang guru diharapkan akan turut membantu perkembangan sekolah. Oleh karena itu, profesional guru juga menjadi topik penting dalam upaya memperbaiki

penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melihat realita di atas, kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Enrekang Jl. Kemakmuran No.1 Baraka, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi-Selatan sangat penting dan menarik untuk diteliti mengenai kompetensi profesional guru dalam bentuk karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 5 Enrekang”.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu: A. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Enrekang? B. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Enrekang? C. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Enrekang?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna Moleong (2018).

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa profesionalan guru sudah baik, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran secara luasa dan mendalam dengan menyiapkan materi ajar dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP, sebelum memberikan materi kepada peserta didiknya pastinya mereka mempelajari, memahami dan memperbaharui pengetahuan terlebih dahulu materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya agar nantinya pun peserta didiknya dapat dengan baik memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan struktur dan konsep yang ada, guru juga terlihat cukup baik dalam memahami pola pikir keilmuan guru dalam menyampaikan materi, memberikan gambaran-gambaran sesuai dengan konsep mata pelajaran agar tidak membosankan bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Febriana (2019) kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi sangat penting untuk guru. Dan pendapat menurut Avalos (2011) pengembangan profesional adalah

proses guru belajar, belajar cara belajar, dan memberikan perubahan pengetahuan siswa sehingga dapat dipraktikkan sebagai kepentingan siswa. Terlihat jelas bahwa guru selalu berpedoman RPP dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Setiap pembelajaran guru juga selalu menyampaikan tujuan materi dan memasukkan pengembangan untuk keterampilan peserta didik.

b. Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu

Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam memahami standar kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan bahwa guru sudah memahami dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkan. Guru sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menganalisis KD-KI dan Indikator yang akan dibawakan untuk menilai apakah pembelajaran itu sudah tercapai dengan baik.

Selanjutnya kompetensi yang meliputi pengetahuan terkait materi pembelajaran, keterampilan bagaimana siswa bisa menerapkan pengetahuan yang diberikan dengan baik, dan sikap yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Jadi, guru harus memahami bagaimana supaya pengetahuan yang diberikan dan bisa diserap baik oleh peserta didik sehingga keterampilan dan karakternya bisa lebih baik.

Hal ini sejalan dengan (Marselus R 2011) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru terhadap penguasaan materi akan dipelajari lebih luas dan mendalam sehingga guru merasa

terbantu ketika mengajarkan kepada siswa tentang pengetahuan atau keterampilan secara optimal. Dan pendapat menurut Benard (2013) yang menyebutkan bahwa semua guru menguasai kompetensi memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu dengan bukti bahwa guru tersebut membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dengan menentukan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa guru sudah berupaya untuk mengembangkan materi secara kreatif sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari potensi siswa di dalam kelas dilihat dari siswa yang mudah menerima materi dan mana yang sulit menerima materi.

Dalam menentukan materi pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada di RPP, kemudian kemampuan bagaimana berkomunikasi, mengkreasi-kreasi materi-materi, menggunakan media-media seperti aplikasi Quiziz dan penggunaan smart school, memberikan contoh-contoh sesuai dengan kemampuan peserta didik agar lebih paham apa yang disampaikan dan proses pembelajaran dapat terarah. Kemudian guru selalu mengelola pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yusutria (2017) menuturkan bahwa guru profesional memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan

generasi bangsa dari segi sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Oleh karena itu guru memang perlu dituntut untuk memiliki kemampuan kreatif tingkat tinggi agar pembelajaran lebih bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan pendapat menurut Uzer Usman (2011) secara psikologis guru memiliki peran yaitu sebagai catalytic agent, artinya seseorang yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat menimbulkan pembaharuan.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus menerus. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa guru sudah mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan melakukan tindakan refleksi pada proses pembelajaran sangat perlu dilakukan karena dapat memperbaiki kualitas pengajaran guru itu sendiri dengan ini guru selalu menggunakan tindakan reflektif sebagai bentuk perbaikan dari kinerja yang telah dilakukannya sebagai seorang guru yang profesional.

Tindakan reflektif biasanya dilakukan guru setiap selesai pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas berupa pekerjaan rumah guna mengetahui apakah siswa sudah mampu menguasai materi yang diberikan sebelumnya karena evaluasi dari peserta didik sangat berpengaruh dan menentukan kualitas kompetensi guru. Seorang guru profesional juga memiliki standar keberhasilan/target yang harus dicapai, artinya semakin baik kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru maka secara otomatis seorang guru memiliki kualitas diri sebagai seorang guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ravik (2005) pencapaian tujuan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberadaan guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Dan pendapat (Anwar 2006) guru merasa berhasil dan sukses ketika program pembelajaran yang digunakan berjalan dengan kondusif sehingga dapat menghasilkan dampak yang baik untuk seterusnya terhadap potensi siswa.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Berdasarkan data penelitian yang peneliti dapatkan bahwa guru menginginkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang mengharuskan menggunakan handphone dan guru juga memanfaatkan sebaik mungkin teknologi informasi dan komunikasi untuk membangkitkan kreatifitas siswa dengan menggunakan handphone sebagai media mencari informasi-informasi tentang materi-materi pembelajaran, misalnya melalui aplikasi YouTube dan mengirim tugas melalui google classroom.

Hal ini sejalan dengan Marselus R (2011) dalam kompetensi profesional, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru diperuntukkan bagi pengembangan diri atau berkomunikasi dengan kolega atau sejawat. Sebagaimana telah diketahui, penetrasi teknologi informasi dan komunikasi terutama melalui komputer dan internet telah merambah begitu dalam pada segala segi kehidupan manusia, dan telah dimanfaatkan secara luas oleh semua kalangan, anak-anak, remaja, orang dewasa dan para profesional maka kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hak yang mutlak.

f. Faktor pendukung dan penghambat

faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa faktor yang menjadi pendukung peningkatan kompetensi profesional guru yaitu faktor internal berupa moral, adanya kemauan dari diri pribadi guru dalam menghadapi tantangan-tantangan, memiliki motivasi tinggi untuk mengupdate ilmunya. Faktor eksternal dari pimpinan berupa dukungan moril dan dukungan berupa material dan sarana prasarana yang disediakan. Untuk faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru dimana tersedianya media-media pembelajaran tetapi penggunaannya yang belum maksimal, kendala waktu untuk meningkatkan kompetensi guru yang bertepatan dengan pembelajaran dan kesibukan-kesibukan lain dan kendala jaringan internet untuk mencari informasi-informasi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Srinalia (2015) yang menyebutkan bahwa keberhasilan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

g. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa upaya peningkatan kompetensi profesional guru yaitu memberikan dukungan dan dorongan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan diri mengenai peningkatan kompetensi profesional guru, seminar, MGMP, diklat guru, serta aktif dalam lokakarya-lokakarya, memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan, meningkatkan kerja sama antar guru-guru dan adanya dorongan dari masing-masing guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2013) peningkatan kemampuan profesional guru sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 5 Enrekang, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran kompetensi profesional guru meliputi (a) Guru sudah memenuhi kriteria guru yang profesional dengan cara menguasai materi, dstruktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu terlihat dari penguasaan materi pelajaran guru menguasai materi pembelajaran yang diampu dengan menyiapkan materi-materi yang sudah tertuang di dalam RPP, mempelajari materi, memperbaharui pengetahuan serta memberikan gambaran sesuai dengan konsep mata pelajaran agar siswa mudah memahami dan tidak merasa bosan. (b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dengan menganalisis terlebih dahulu KD-KI dan Indikator yang akan dibawakan untuk menilai apakah pembelajaran itu sudah tercapai dengan baik, kemudian keterampilannya bagaimana siswa menerapkan dengan baik pengetahuan yang diberikan. (c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif diantaranya dengan mengajarkan materi disesuaikan dengan melihat potensi siswa dalam kelas dilihat dari siswa yang mudah menerima materi

dan siswa yang sulit menerima materi, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian mengkreasikan materi-materi dengan menggunakan media seperti aplikasi quiziz dan menggunakan smart school. (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif biasanya dilakukan guru setiap selesai pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR). (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untu mengembangkan diri dengan memanfaatkan sebaik mungkin teknologi informasi dan komunikasi untuk membangkitkan kreatifitas siswa dengan menggunakan handphone sebagai media mencari informasi-informasi tentang materi-materi pembelajaran, misalnya melalui aplikasi YouTube dan mengirim tugas melalui google classroom.

2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru, diantaranya faktor internal berupa moral, adanya kemauan dari diri pribadi guru dalam menghadapi tantangan tantangan, memiliki motivasi tinggi untuk terus mengupdate ilmunya. Faktor eksternal dari pimpinan berupa dukungan moril dan dukungan berupa material dan sarana prasarana yang disediakan. Untuk faktor penghambat dimana tersedianya media-media pembelajaran tetapi penggunaannya yang belum maksimal, kendala waktu untuk meningkatkan kompetensi guru yang bertepatan dengan pembelajaran dan kesibukan-kesibukan lain dan kendala jaringan internet untuk mencari informasi-informasi.

3. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan diri mengenai peningkatan kompetensi profesional guru, seminar, MGMP, diklat



guru, serta aktif dalam lokakarya-lokakarta, memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan, dan meningkatkan kerja sama antar guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

Avalos, Beatrice. 2011. "Teacher Professional Development in The Teaching and Teacher Education Over Ten Years' Dalam Theaching and Teacher Education."
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>.

Benard, Michael E. 2013. "The Strenght of Self-Acceptance: Theory Paratice and Research."

Dudung, Agus. 2018. "Kompetensi Profesional Guru." *JJKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5(1): 9–19.

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Firmadani, Fifit. 2021. "Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2): 192.

Ibrahim, Bavadal. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Marselus R, Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, Budi. 2013. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-*

Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.

Ravik, Karsidi. 2005. "Profesional Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Otonomi Daerah."

Ritonga, Omri. 2018. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*.

Srinalia. 2015. *Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Kolerasi Terhadap Pembinaan Siswa*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA.

Uzer Usman, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yusutria. 2017. "Profesionslime Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia."